

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Dunia terus menerus berputar, kemajuan teknologi membawa perubahan-perubahan baik material maupun spiritual. Pandangan-pandangan dan pendapat-pendapat juga mengalami perubahan, sehingga anak, pemuda, orang dewasa, semuanya akan menghadapi kenyataan-kenyataan yang selalu berubah. Disamping pandangan-pandangan yang dapat dipertanggung jawabkan secara etis moral.<sup>1</sup>

Orang tua ibarat sebuah fondasi bagi anak, jika dari awal fondasi itu tidak kuat maka akan roboh. Begitu juga dengan anak, jika anak tidak di bekali dengan pendidikan maka anak akan mengalami kemunduran pendidikan. Masalah pendidikan anak sangatlah penting, apalagi pada zaman sekarang, dunia pendidikan berkembang pesat seiring berkembangnya teknologi modern.

Pendidikan bukan saja penting, tetapi sangat penting. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kita, baik kehidupan di keluarga maupun kehidupan masyarakat atau negara. Karena maju dan mundurnya sebuah negara terletak pada maju dan mundurnya sebuah pendidikan, karena

---

<sup>1</sup> Singgih D.Gunarsa, Psikologi untuk keluarga,(jakarta,gunung mulia,1979).hlm.17

pendidikan adalah salah satu alat yang terpenting untuk mencerdaskan bangsa.

Pendidikan sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>2</sup> Oleh karena itu sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya.

Banyak orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membuktikan pengajaran (lihat definisi dari KBBI di atas). Jika pengertian seperti ini kita jadikan pedoman, setiap orang yang berkewajiban mendidik (seperti guru dan orang tua) tentu harus melakukan perbuatan mengajar.<sup>3</sup>

*Dictionary of Psychology*<sup>4</sup> pendidikan diartikan sebagai “*The institutional procedures which are employed in accomplishing the development of knowledge, habits, attitudes, etc. Usually the term is applied to formal institution*”. Jadi, pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara

---

<sup>2</sup> Muhibbin syah, psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, (Bandung, remaja rosdakarya, 2013). hal, 10

<sup>3</sup> Ibid; hlm. 11

<sup>4</sup> J.P. Chaplin, dictionary of psychology, fifth printing. New York : Dell publishing Co. Inc

informal dan nonformal, disamping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan intitusi-intitusi lainnya.<sup>5</sup>

Proses mengasosiasikan bahwa belajar itu asyik dan menyenangkan sejatinya tidak bermula di sekolah, melainkan dirumah. Karena itu, peran orang tua sangat penting untuk membentuk asosiasi tersebut. Jika anak selalu menunjukkan gejala “menolak untuk belajar” dengan berbagai sikapnya, sebagai langkah awalnya orang tua perlu mencermati apa yang menjadi “penghalang”.<sup>6</sup>

Keluarga juga mempunyai peran terpenting dalam pendidikan anak, terutama pada minat belajar anak dan keberhasilan anak. Keluarga khususnya orang tua mempunyai sifat dan berperan sebagai pendorong, motivator dan penyemangat anak agar minat untuk belajar. Dengan hal tersebut menjadikan anak untuk mempunyai minat belajar terutama pada anak usia 5-7 tahun.

Anak pada usia 5-7 tahun butuh penyemangat agar anak minat untuk belajar lebih giat. Anak pada usia tersebut masih gemar-gemarnya untuk bermain, maka dari itu peran orang tua dalam menumbuhkan minat anak agar mau untuk belajar sangatlah penting. Sebaliknya ketika orang tua acuh dan tak peduli terhadap pendidikan anak atau orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada sekolah atau lembaga bimbingan belajar tanpa turun tangan maka anak akan mengalami penurunan semangat untuk belajar.

---

<sup>5</sup> Muhibbin syah, psikologi pendidikan dengan pendekatan baru,hl; 11

<sup>6</sup> Tessie Setiabudi dan Joshua Maruta,cerdas mengajar,(Jakarta,Gramedia,2012).hlm,5

Sehingga orang tua jangan berharap lebih ketika mendapati anak tidak berminat terhadap belajar.

Penulis banyak menemui sekolah-sekolah dasar saat ini mempunyai prosedur dalam penerimaan murid baru. Sekolah dasar tersebut melakukan tes yang berupa tes tulis yang meliputi membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG) dan tes wawancara. Hal tersebut mengharuskan orang tua untuk mendidik anaknya dengan mengajak anak untuk belajar, mengenalkan anak dengan buku-buku bacaan yang melatih anak untuk lebih lancar dalam membaca dan juga mengajari anak cara bagaimana berhitung.

Penjelasan diatas dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam membimbing anak sangat penting, terutama dalam menumbuhkan minat belajar anak. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak. Orang tua berkewajiban memberikan dasar atau landasan agama, pengetahuan dan norma-norma. Dalam islam, besarnya peran orang tua dalam mendidik anaknya dijelaskan dalam firman Allah surah Al- Luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: *dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu*

*mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>7</sup>*

Bimbingan orang tua terhadap anaknya, jelas terlihat arti hubungan orang tua dan sumbangsuhnya secara tidak langsung bagi kepentingan umum dan tercapainya masyarakat yang aman dan sentosa. Berbagai macam masalah umum tidak akan menjadi masalah dan tidak akan menyebabkan penderitaan bilamana ditangani sejak awal mungkin, yakni penanganan masalah dalam keluarga masing-masing.<sup>8</sup>

Anak merupakan pribadi sosial yang memerlukan relasi dan komunikasi dengan orang lain untuk memanusiakan dirinya.<sup>9</sup> Anak tidak mungkin berkembang dengan sendirinya tanpa bantuan dari lingkungan sosialnya (orang tua, lembaga pendidikan dan lain-lain). Hubungan anak dengan orang dewasa , juga dengan orang tua adalah relasi yang timbal balik dan selalu pengaruh dan mempengaruhi.

Anak sebagai individu tidak mungkin bisa berkembang tanpa bantuan orang lain. Dan kehidupan anak bisa berlangsung jika dia ada bersama dengan orang lain. Asosiasi dengan pendapat ini dapat dikemukakan, bahwa anak manusia itu bisa memasuki dunia manusia jika dia dibawa atau dimasukkan oleh dan bersama dengan manusia lain, itulah sebabnya

---

<sup>7</sup> Departemen agama RI, Al-Qur'an keluarga, Bandung Fitroh Rabbani, 2009. Surat Al-Luqman(31:13)

<sup>8</sup> Singgih D.Gunarsa, Psikologi untuk keluarga, hlm.18

<sup>9</sup> Kartini kartono, Psikologi Anak, (Bandung, mandar maju, 2007), hlm.43

diperlukan pendidikan khususnya bagi anak-anak yang masih muda dan dalam kondisi "masih kuncup".<sup>10</sup>

Menurut Chaer anak-anak yang masih berada dalam masa pekanya mudah untuk belajar, berbeda dengan orang dewasa atau orang yang masa pekanya sudah lewat tidak akan mudah belajar bahasa lain.<sup>11</sup> Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwasannya orang tua berperan besar dalam mendidik anaknya mulai dari segi aqidah, akhlaq, pengetahuan, kedisiplinan dan pergaulan terhadap minat belajar anak.

Penulis bermaksud dan berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap minat belajar anak dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN MINAT BELAJAR MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG TERHADAP ANAK USIA TK DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR FIDYA CLUB GRESIK."

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membangun minat belajar membaca, menulis dan berhitung anak ?
2. Bagaimana cara orang tua dalam membangun minat membaca, menulis dan berhitung?

---

<sup>10</sup> Kartini kartono, Psikologi Anak, hlm:44

<sup>11</sup> Syaiful bahri Jamrah, Psikologi belajar, (Jakarta, Rineka cipta, 2011), hlm; 65

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah harapan yang ingin dicapai dan diketahui dalam penelitian ini. Penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar membaca, menulis dan berhitung pada anak
2. Untuk mengetahui cara orang tua menumbuhkan minat belajar, menulis, dan berhitung.

### **1.4. Manfaat penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan bermanfaat antara lain:

1. Sebagai bahan acuan dalam menjelaskan kepada anak pentingnya pendidikan
2. Sebagai bahan acuan untuk orang tua dalam membangun kembali minat belajar anak
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti untuk diterapkan ketika dirumah atau disekolah.
4. Sebagai akhir dari proses belajar yang harus kami ditempuh untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Gresik.

### **1.5. Kontribusi penelitian**

Skripsi ini memberikan kontribusi penelitian tentang peran orang tua dalam membangun minat belajar membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG) terhadap anak TK, bagaimana orang tua dapat membangun

minat anak dalam belajar CALISTUNG. Menjelaskan kesulitan-kesulitan, kendala dan solusi bagi orang tua yang ingin membangun minat belajar CALISTUNG pada anak yang duduk di bangku TK.

Teori ini tentang orang tua, minat anak akan belajar membaca, menulis dan berhitung. Skripsi ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya berkaitan dengan orang tua yang ingin membangun minat anak untuk belajar membaca, menulis dan berhitung.